

**MASA PERKEMBANGAN MANUSIA SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KARYA BATIK DEKORATIF
PADA KAIN PANJANG**



KARYA SENI

Oleh :

MASITA DEWI

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

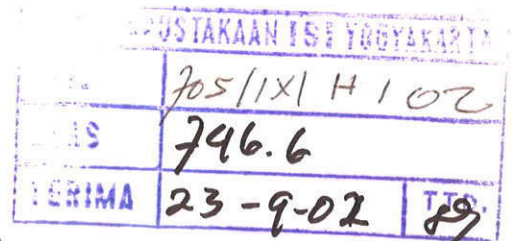
**MASA PERKEMBANGAN MANUSIA SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KARYA BATIK DEKORATIF
PADA KAIN PANJANG**



KARYA SENI

Oleh :

MASITA DEWI



KT001076

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

**MASA PERKEMBANGAN MANUSIA SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KARYA BATIK DEKORATIF
PADA KAIN PANJANG**



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang
Kriya Seni
2002

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 29 Juli 2002



Drs. An. Suyanto, M.Hum.
Pembimbing I/Anggota



Dra. Djandjang Furwo Sejati
Pembimbing II/Anggota



Sumarmi Arimbi
Cognate/Anggota



Drs. Herry Pujiharto, M.Hum.
Ketua Program Studi Kriya Seni/
Anggota



Drs. Purwito
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130.521.245



*"Boleh jadi kami membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu
Dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu
Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui"
Al Baqarah 2 : 216*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Kebiasaan melihat dan mengamati sesuatu yang ada di depan mata, terutama sosok-sosok makhluk hidup baik itu manusia, binatang maupun tumbuhan membuat tergerak untuk mengabadikannya dalam bentuk karya seni. Di sini manusia menjadi obyek yang sangat dominan sehingga terciptanya karya seni batik ini.

Manusia tidak asing bagi saya karena saya manusia, bersosialisasi dengan manusia, dalam lingkungan manusia dan dunia yang penuh dengan manusia. Manusia merupakan makhluk hidup yang diciptakan untuk berkembang dari mulai sebelum lahir sampai meninggal ini, perubahan-perubahan fisik manusia lebih dominan tertangkap oleh mata daripada perkembangan psikologisnya. Perubahan bentuk fisik dari janin sampai tua begitu menarik untuk divisualisasikan dalam bentuk gambar yang ditempatkan pada kain panjang dan selendang sebagai motif batik dekoratif.

Salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu sandang. Tuntutan jaman mengakibatkan manusia selalu ingin berpenampilan menarik dan serasi. Kain panjang menjadi pilihan saya untuk media pengekspresian bentuk-bentuk dekoratif manusia. Kain panjang masih menjadi pilihan kebanyakan kaum feminis untuk berpenampilan dalam acara-acara khusus, tetap terlihat anggun dan eksklusif.

Munculnya ide bertema masa perkembangan fisik manusia menunjukkan bahwa saya berusaha untuk selalu peduli dengan sesama manusia. Akhirnya kajian ini tersaji dengan begitu ringkas dan tidak dapat memukau seperti keterpukauan saya terhadap perkembangan fisik manusia.

Untuk terlaksananya karya ini, saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT, para pelaksana pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yaitu :

1. Yth. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Yth. Drs. Purwito, selaku Ketua Jurusan Kriya.
3. Yth. Drs. Herry Pujiarto, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Jurusan Kriya.
4. Yth. Drs. An. Suyanto, M.Hum., selaku Dosen Wali dan Pembimbing I.
5. Yth. Dra. Djandjang Purwo Sejati, selaku Pembimbing II.
6. Yth. Sumarmi Arimbi, selaku *Cognate*.
7. Seluruh Dosen dan staf karyawan jurusan Kriya.

Begitupun pada para pelaksana kehidupan yang diberikan Allah SWT, dalam, jaringan lingkungan sosial saya dan manusia-manusia berkembang yaitu : papa-mama tersayang atas nilai hidup yang tak kunjung padam, Ibu, Mas Kiki dan mbak Ima, Intan, mas Yoyok, Ima, keluarga besar Almarhum Abdurahman, Keluarga Besar Almarhum BC. Hasan, Beng-Beng tercinta (*there is something about the way you look...*), Uya & Onel, mbak Anik, Etik & Penceng, Uun Genthong, Erni, Nanin Pelor, Novi Ipet, Nina Bobo, Lilik, Ria Bulet, Sandra, Laras, Sartini, Yanti, mbak Rini, mbak Tiyah, Budhe Ceklok, Kang Busro, Yu Dwi, Keluarga Besar KRT Condronegoro, teman-teman Kontras, Perupa Kartini

(Misteri Gunung Merapi), Bagasi, Boedak Bandoeng ; Jelek-jelek Berjasa, Maha Dewi; you are...., Studio Minggiran, One Night, Toto, Fariz, Brian, Mantan-mantan Cikotik dan banyak lagi yang Tuhan saya lebih tahu dan akan membalas segala kebaikan.

Dengan kadar yang maksimal, saya merasa karya akhir saya sudah cukup, jika pembaca setuju dengan saya, maka saya ingatkan bahwa kesempurnaan bukan milik kita, maka tugas kita bersama untuk memberikan kritik dan saran bagi karya ini.



Masita Dewi

INTISARI

Manusia sebagai obyek penciptaan menjadi karya seni batik tidak terlepas dari pengamatan manusia akan dirinya sendiri, dengan makhluk lain dan Sang Pencipta. Manusia dengan tahapan masa perkembangan dalam kehidupannya, menjadi suatu keterkaitan tersendiri untuk diekspresikan dalam bentuk dekoratif pada motif kain panjang dan selendang. Perubahan bentuk-bentuk fisiologi manusia lebih ditekankan dalam keseluruhan karya seni batik ini, karena perubahan-perubahan fisik manusia dalam masa perkembangannya adalah yang paling tampak. Setiap masa perkembangan menjadi obyek pada karya-karya ini, sehingga menjadi delapan karya di mana satu karya menggambarkan fisik manusia di satu masa perkembangan. Sebagai pendukung bentuk motif, warna secara tidak langsung disesuaikan dengan karakter manusia pada masa perkembangannya. Karya batik ini ditujukan sebagai karya fungsional berupa kain panjang dengan selendang.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Ide Penciptaan	2
B. Tujuan dan Sasaran	4
C. Metode Pendekatan	4
D. Metode Perwujudan	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	6
A. Deskripsi Konsep Penciptaan	6
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan	9
BAB III PROSES PERWUJUDAN	13
A. Data Acuan	13
B. Skets	20
Skets Pilihan	21

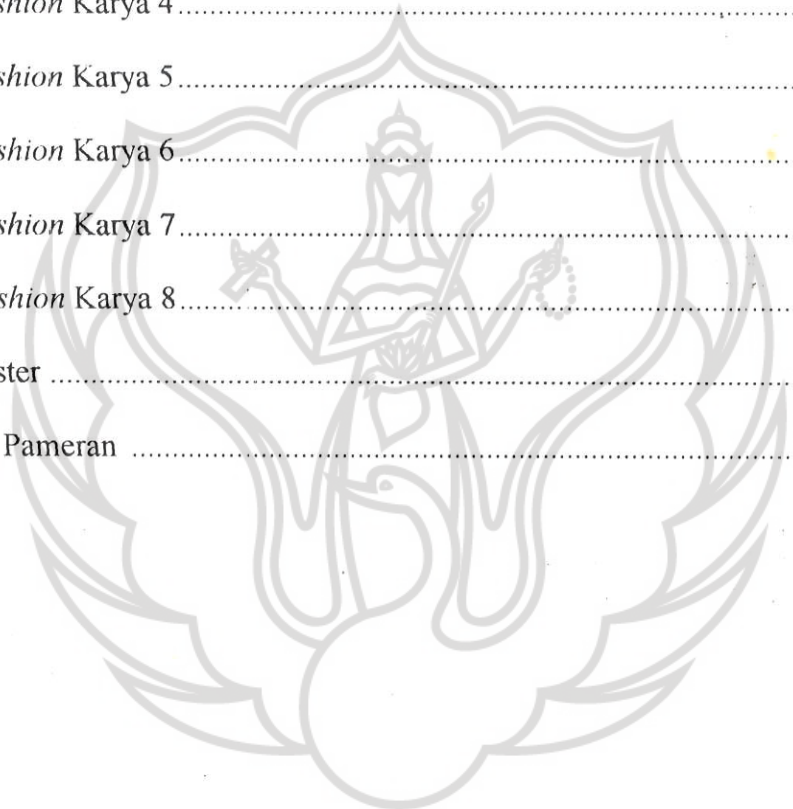
C. Bahan, Alat dan Teknik	45
Bahan	45
Alat	46
Teknik	47
D. Proses Perwujudan	47
E. Kalkulasi Biaya	49
BAB IV TINJAUAN KARYA	54
Karya I	56
Karya II	57
Karya III	58
Karya IV	59
Karya V.....	60
Karya VI	61
Karya VII	63
Karya VIII	64
BAB V PENUTUP	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar Acuan 1	13
Gambar Acuan 2	14
Gambar Acuan 3	14
Gambar Acuan 4	15
Gambar Acuan 5	15
Gambar Acuan 6	16
Gambar Acuan 7	16
Gambar Acuan 8	17
Gambar Acuan 9	18
Gambar Acuan 10	18
Gambar Acuan 11	19
Gambar Acuan 12	19
Gambar 13 Sketsa Mode 1	21
Gambar 14 Motif pada Kain Panjang 1	22
Gambar 15 Detail Motif 1	23
Gambar 16 Sketsa Mode 2	24
Gambar 17 Motif pada Kain Panjang 2	25
Gambar 18 Detail Motif 2	26
Gambar 19 Sketsa Mode 3	27
Gambar 20 Motif pada Kain Panjang 3	28

Gambar 21 Detail Motif 3	29
Gambar 22 Sketsa Mode 4	30
Gambar 23 Motif pada Kain Panjang 4.....	31
Gambar 24 Detail Motif 4	32
Gambar 25 Sketsa Mode 5	33
Gambar 26 Motif pada Kain Panjang 5.....	34
Gambar 27 Detail Motif 5	35
Gambar 28 Sketsa Mode 6	36
Gambar 29 Motif pada Kain Panjang 6.....	37
Gambar 30 Detail Motif 6	38
Gambar 31 Sketsa Mode 7	39
Gambar 32 Motif pada Kain Panjang 7.....	40
Gambar 33 Detail Motif 7	41
Gambar 34 Sketsa Mode 8	42
Gambar 35 Motif pada Kain Panjang 8.....	43
Gambar 36 Detail Motif 8	44
Gambar 37 Foto Karya 1	56
Gambar 38 Foto Karya 2	57
Gambar 39 Foto Karya 3	58
Gambar 40 Foto Karya 4	59
Gambar 41 Foto Karya 5	60
Gambar 42 Foto Karya 6	61
Gambar 43 Foto Karya 7	63

Gambar 44 Foto Karya 8	64
Foto Diri	69
Foto Suasana Pameran	70
Foto <i>Fashion</i> Karya 1	71
Foto <i>Fashion</i> Karya 2	72
Foto <i>Fashion</i> Karya 3	73
Foto <i>Fashion</i> Karya 4	74
Foto <i>Fashion</i> Karya 5	75
Foto <i>Fashion</i> Karya 6	76
Foto <i>Fashion</i> Karya 7	77
Foto <i>Fashion</i> Karya 8	78
Foto Poster	79
Katalog Pameran	80



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kalkulasi Biaya Karya 1	49
Tabel 2 Kalkulasi Biaya Karya 2	50
Tabel 3 Kalkulasi Biaya Karya 3	50
Tabel 4 Kalkulasi Biaya Karya 4	51
Tabel 5 Kalkulasi Biaya Karya 5	51
Tabel 6 Kalkulasi Biaya Karya 6	52
Tabel 7 Kalkulasi Biaya Karya 7	52
Tabel 8 Kalkulasi Biaya Karya 8	53
Tabel 9 Rekapitulasi Biaya Keseluruhan Karya	53

BAB I

PENDAHULUAN

Makhluk hidup dengan kesempurnaan dari pada makhluk hidup lainnya di dunia ini adalah manusia. Manusia senantiasa dipandang sebagai makhluk yang sempurna dibanding dengan makhluk yang lain. Hal ini bertolak dari suatu kenyataan bahwa manusia bukan hanya sebagai makhluk biologis yang hidup secara *instinc* sebagaimana binatang, tetapi dilengkapi kemampuan beradaptasi dengan lingkungan alam dan sosial. Kemampuan itu terkait dengan kelengkapan organ pikir dan rasa yang lebih sempurna dibanding makhluk lain.

Manusia makhluk yang paling sempurna badan dan akalnya. Ia berbeda dengan mamalia lainnya (binatang menyusui) karena luas susunan otaknya, alat-alatnya untuk berbicara, tangannya dan sikap badannya jika berjalan. Ia biasa diberi nama Homo Sapiens (manusia bijaksana) atau Homoricens (manusia sekarang) ia memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

Ia terdiri dari zat dan roh, jasmani dan rohani. Antara badan, jasmani dan rohani ada hubungan timbal balik pengetahuan/ pengertian mempengaruhi perbuatannya.¹

Dari penjelasan tersebut di atas dapatlah dikatakan bahwa manusia dengan segala tingkah laku hidupnya, aktivitas dan berbagai macam sifatnya sangatlah menarik untuk dijadikan suatu tema dalam karya seni rupa.

¹ Soegarda Poerbakawatja, H.A.H. Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan*, P.T. Gunung Agung, Jakarta, 1989, p. 203

A. IDE PENCIPTAAN

Manusia sebagai objek penciptaan suatu karya seni tidak terlepas dari pengamatan manusia akan dirinya sendiri, dengan makhluk lain dan Sang Pencipta. Di sini manusia yang mengalami tahapan masa perkembangan dalam kehidupannya menjadi sumber ide penciptaan karya batik. Manusia berkembang secara fisik dan psikisnya yang setiap masa perkembangan menjadi sesuatu yang mudah dikenali secara umum, dilihat dari sistem lingkungan keluarga dan sosial serta kecenderungan perilaku sesuai masanya.

Menurut ilmu psikologi perkembangan yang dijabarkan oleh Elizabeth S. Hurlock, tahapan dalam rentang waktu kehidupan manusia terbagi menjadi sepuluh, yaitu:

1. Periode Pranatal : konsepsi kelahiran
2. Bayi : kelahiran sampai akhir minggu kedua
3. Masa Bayi : akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua
4. Awal masa Anak-anak : dua sampai enam tahun
5. Akhir masa Anak-anak : enam sampai sepuluh atau dua belas tahun
6. Masa Puber atau Pramasa Remaja : sepuluh atau dua belas tahun sampai tiga belas atau empat belas tahun
7. Masa Remaja : tiga belas atau empat belas tahun sampai delapan belas tahun
8. Awal masa Dewasa : delapan belas sampai empat puluh tahun
9. Usia Pertengahan : empat puluh tahun sampai enam puluh tahun
10. Masa Tua atau Usia Lanjut : enam puluh tahun sampai meninggal dunia.²

Ketertarikan pada masa perkembangan manusia ini adalah pada keunikan dari perilaku setiap manusia dalam masa perkembangannya, setiap jenjang masa dapat menjadi tolok ukur penilaian perilaku manusia. Keunikan-keunikan ini

² Elizabeth S. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta, 1997, p. 14

ditangkap dalam kehidupan sehari-hari yang digali dari pengalaman pribadi baik langsung maupun bersifat pengamatan.

Keunikan perilaku ini diekspresikan ke dalam bentuk-bentuk dekoratif sebagai motif pada kain panjang dan selendang. Bentuk-bentuk fisiologi manusia lebih dimunculkan dalam tahapan perkembangan manusia. Objek fisik manusia mengalami *simplifikasi* atau biasa disebut *deformasi* manusia, sehingga dapat mendukung bentuk-bentuk motif yang dekoratif pada kain panjang dan selendang.

Eksplorasi karya terkonsentrasi pada teknik batik tradisional dan modern.

Batik adalah lukisan atau gambaran pada mori yang dibuat dengan menggunakan alat bernama canting. Orang melukis atau menggambarkan atau menulis pada mori memakai canting disebut membatik (bahasa Jawa: mbatik). Membatik menghasilkan batik sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh batik itu sendiri.³

Aplikasi hasil karya tidak diutamakan untuk pajangan atau panil, namun diwujudkan sebagai *fashion*, sehingga pada teknisnya karya batik ini memadukan aspek ekspresi pada kain panjang dan selendang yang sekaligus juga dirancang menjadi seni pakai.

³ Hamzuri, *Batik Klasik*, Penerbit Jembatan, Jakarta, 1982, p. 6.

B. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan Perancangan Karya:

1. Pengungkapan ekspresi pengalaman dan pengamatan pada karya batik dekoratif.
2. Memenuhi tugas akhir kriya tekstil sebagai salah satu syarat kelulusan sarjana S-1 FSR Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sasaran Perancangan Karya:

1. Menyelaraskan antara kebebasan ekspresi dengan kepentingan perancangan karya batik sebagai seni pakai yang *fashionable*.
2. Penggalan ketrampilan dengan eksplorasi segala kemungkinan pencapaian nilai artistik sejalan pemaknaan terhadap perjalanan rentang waktu manusia .

C. METODE PENDEKATAN

1. Studi Empiris

Merupakan pengalaman yang didapat dalam perkuliahan beserta tugas-tugasnya dan tinggal di tempat kelahiran serta tinggal di Yogyakarta.

Selain itu melalui pengamatan langsung pada objek penciptaan.

2. Studi Pustaka

Pendekatan dilakukan melalui buku-buku, majalah, internet, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai referensi.

3. Studi Eksperimen

Percobaan-percobaan yang selalu dilakukan sebelum dan selama proses perwujudan karya tugas akhir ini dilaksanakan.

D. METODE PERWUJUDAN

Untuk mewujudkan suatu karya batik tetap diperlukan suatu proses dalam bentuk metode perwujudan, yaitu:

1. Metode Tradisional dan Modern

Metode ini merupakan perwujudan teknik pembatikan secara tradisional, yaitu melalui tahap klowong (menggambari) pada lembar kain dengan menggunakan cairan *malam* dalam mangkok kecil *canting* sebagai penghalang warna pada tahap pewarnaan dan yang terakhir tahap *pelorodan* untuk membersihkan *malam*.

2. Metode Eksperimen

Metode eksperimen yang dimaksud yaitu menggunakan metode tradisional dan modern dengan berbagai eksperimen seperti teknik pembatikan dengan proses pewarnaan batik abstrak atau lukis, berupa pewarnaan colet, tutup celup, usap, tabur, dan sebagainya.